

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian yang akan penulis lakukan di Pondok Pesantren Al-Mathlab Ngadiluwih Kediri ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif :

1. Informatif Deskriptif

Karena penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian deskriptif, yakni peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian, untuk kemudian digambarkan atau dilukiskan sebagaimana adanya.¹ Maka dengan metode ini diharapkan dapat memberikan keterangan apa adanya sesuai dengan data yang diperoleh.

2. Analisis Deskriptif

Yakni pola penyajian sejumlah data dengan menggunakan sejumlah analisis untuk mencapai tujuan.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif bertindak sebagai instrumen kunci yaitu sebagai pengumpul data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya sebagai pelapor hasil penelitian dan juga bertindak sebagai partisipan penuh dari

¹ Nana Sudjana, Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung : Sinar Baru, 1989), 64-65.

sekolah yang diamati. Dengan demikian peneliti dapat memperoleh informasi apa saja yang dibutuhkan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Pondok Pesantren Al-Mathlab, disebabkan karena Kyai Haji M. Abdul Mujib Zuhri juga tinggal di dalam pondok tersebut. Terletak di Dusun Kolak Desa Wonorejo Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri. Penelitian yang penulis lakukan terhadap Kyai Haji M. Abdul Mujib Zuhri di Pondok Pesantren Al-Mathlab Kediri mempunyai beberapa pertimbangan dan alasan sebagai berikut :

1. Keberadaan Pondok Pesantren Al-Mathlab yang mudah dicapai.
2. Karena penulis sendiri merupakan santri Pondok Pesantren Al-Mathlab yang nantinya diharapkan penulis akan mendapatkan hasil yang lebih maksimal. Hal ini disebabkan karena penulis telah lama mondok di Pondok Pesantren Al-Mathlab.
3. Pondok Pesantren Al-Mathlab mempunyai tempat yang sangat strategis dekat dengan jalan raya (utama) yakni hanya masuk sekitar \pm 50M. Jalan ini menghubungkan antara Surabaya/Jombang – Ngadiluwih – Tulungagung, Surabaya/Jombang – Ngadiluwih – Trenggalek, Surabaya/Jombang – Ngadiluwih - Blitar. Jadi banyak kendaraan umum yang melintasi jalan raya ini.

D. Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah semua kata-kata dan tindakan yang diperoleh dari para informan yang dianggap paling mengetahui secara rinci tentang fokus penelitian yang diteliti, yaitu tentang Kontribusi pemikiran Kyai Haji M. Abdul Mujib Zuhri dalam bidang pendidikan. Selain diperoleh melalui informan, data juga diperoleh dari hasil dokumentasi yang menunjang terhadap data-data yang berbentuk kata-kata dan tindakan baik yang tertulis, maupun tidak tertulis.

Dalam penelitian ini peneliti akan mengeksplorasi jenis data kualitatif yang berkaitan dengan masing-masing fokus penelitian yang sedang diamati. Sumber data dalam penelitian ini adalah terkait dengan dari mana data dapat diperoleh. Data penelitian ini diperoleh dari informan yang terdiri dari : Kyai Haji M. Abdul Mujib Zuhri sebagai pengasuh Pondok Pesantren Al-Mathlab dan sebagai seorang yang ditokohkan dalam penelitian ini, keluarga dalam yang terdiri dari isteri, putra dan kerabat dekat kyai.

Disamping diperoleh dari pihak keluarga penulis juga mengambil informasi dari ketua pengurus Pondok Pesantren Al-Mathlab, sebagian dari santri Pondok Pesantren Al-Mathlab yang dekat dengan kyai dan keluarga, masyarakat sekitar serta sumber-sumber lain yang dimungkinkan dapat memberikan informasi tentang profil Kyai Haji M. Abdul Mujib Zuhri.

Nama lengkap beliau adalah KH. Abdul Mujib Zuhri dilahirkan pada tanggal 20 Agustus 1938 di Kediri dari pasangan Kyai Haji Moh. Zuhri dengan Nyai Hj. Hasanah Mardiyah. Ibunya adalah seorang putri dari seorang kyai terkemuka di desa Kolak yang bernama Kyai Haji Oesman.² Kyai Haji M. Abdul Mujib Zuhri menikah dengan Hj. Arifatul Khoiri cucu dari Kyai Haji Anwar dari pondok Pacul Gowang Jombang. Dari perkawinan tersebut ia dikaruniai dua orang putra, yaitu:

1. H. Moh. Abdul Bar, SH
2. Ir. Moh. Anin Abdul Manaf³

Kyai Haji M. Abdul Mujib Zuhri mempunyai kakek yang bernama Kyai Ghofur dari Gondang putra dari Kyai Haji 'Isa dari Pelem Pare putra dari Raden Zaenal Musthafa dan seterusnya sampai kepada Raden Syarif Hidayatullah (Sunan gunung Jati Cirebon).⁴

Sedangkan dari ibunya, Hj. Hasanah Mardiyah ia adalah putri dari Kyai Haji Oesman tokoh kyai terkemuka masyarakat desa Kolak. Kyai Haji Oesman adalah putra dari Haji Abdus Shomad. Kemudian isteri dari Kyai Haji Oesman adalah seorang putri dari Kyai Haji Umar seorang Kyai terkemuka pada waktu itu.⁵

² Tim Bani Oesman, *Buku Silsilah Keluarga Bani KH. Oesman* (Kediri: t.p., 2005), 4.

³ Wawancara dengan Ibu Nyai Hj. Maisaroh, saudara sepupu, tgl. 20 Juni 2007, pukul 14.00 WIB, di rumah.

⁴ Sumber diambil dari dokumen-dokuman silsilah keluarga Kyai Haji M. Abdul Mujib Zuhri.

⁵ Tim Bani Oesman, *Buku Silsilah Keluarga Bani Kyai Haji Oesman* (Kediri: t.p., 2005), 15-20.

Dengan latar belakang keluarga yang mengutamakan tradisional salafi, Kyai Haji M. Abdul Mujib Zuhri kecil juga menempuh jalur pendidikan formal disamping pendidikan non formal, diawali dengan menempuh pendidikan dasar yaitu SR (Sekolah Rakyat) sekolah ini merupakan cikal bakal dari sekolah dasar (SD) seperti yang sekarang ini. Disamping paginya belajar di SR Kyai Haji M. Abdul Mujib Zuhri kecil juga menempuh jalur pendidikan non formal yakni belajar pelajaran agama di pondok ayahnya sendiri. Sore sampai malam digunakan Kyai Haji M. Abdul Mujib Zuhri kecil untuk belajar ilmu agama.⁶

Kemudian setelah menyelesaikan pendidikan di SR, Kyai Haji M. Abdul Mujib Zuhri kecil melanjutkan sekolah di SLTP. Pada waktu ini Kyai Haji M. Abdul Mujib Zuhri kecil tetap belajar agama. Selain belajar kepada ayahnya sendiri Kyai Haji M. Abdul Mujib Zuhri kecil juga belajar ilmu-ilmu agama lain kepada Kyai Haji Abdul Latief (santri senior Kyai Haji Zuhri)⁷

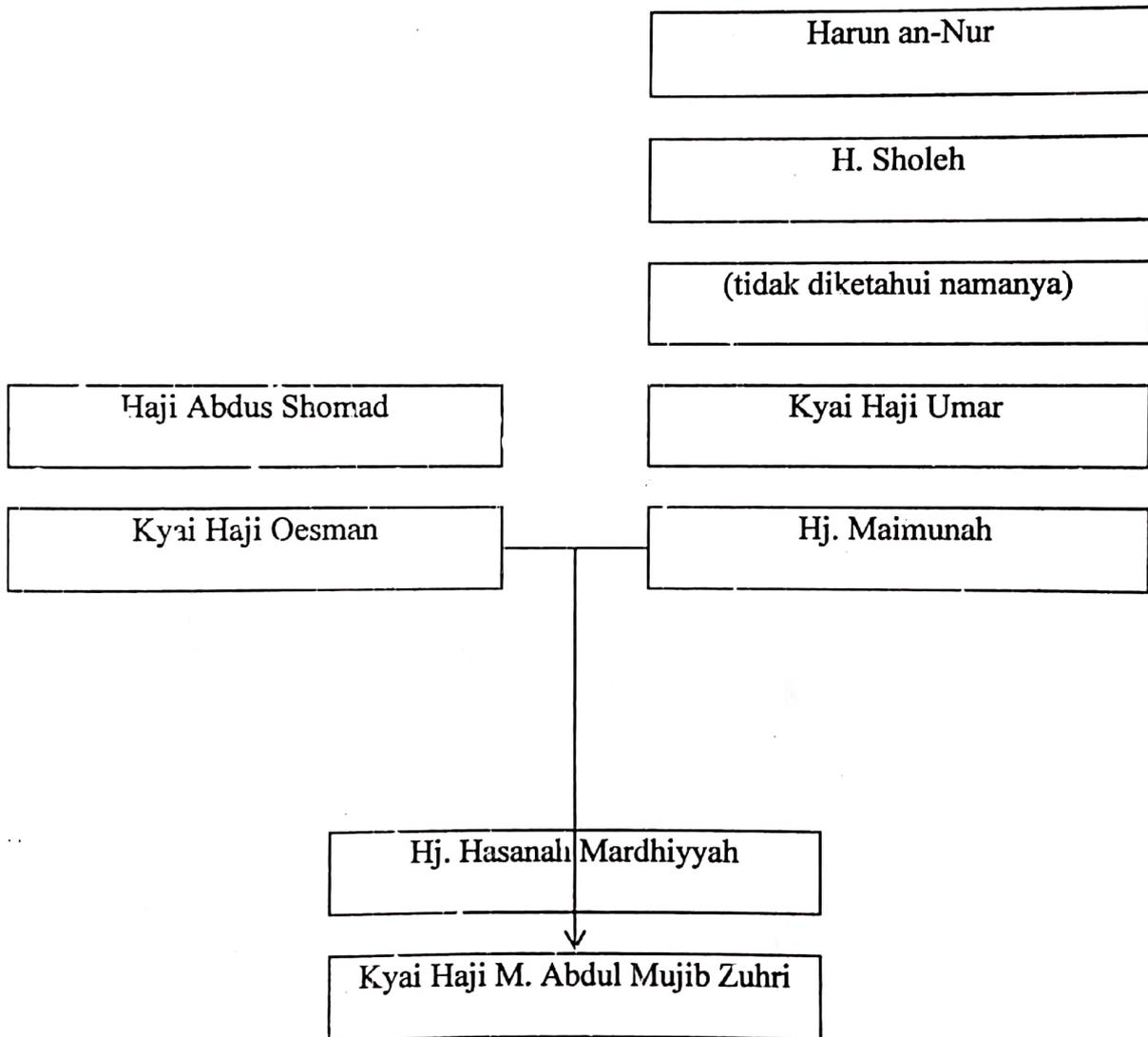
Pada masa itu Kyai Haji M. Abdul Mujib Zuhri kecil sudah mulai mampu mempraktekkan membaca kitab kuning dengan dibantu ayahnya sendiri. Setelah masuk ke jenjang pendidikan selanjutnya, yakni SMA Kyai Haji M. Abdul Mujib Zuhri tetap belajar pelajaran agama kepada ayahnya. Kemudian Kyai Haji M. Abdul Mujib Zuhri menempuh pendidikan di pondok Bendo Pare Kediri.⁸

⁶ Wawancara dengan Kyai Haji M. Abdul Mujib Zuhri, pengasuh pondok Al-Mathlab, tgl. 25 Mei 2007, pukul 19.00 WIB, di rumah.

⁷ Ibid.

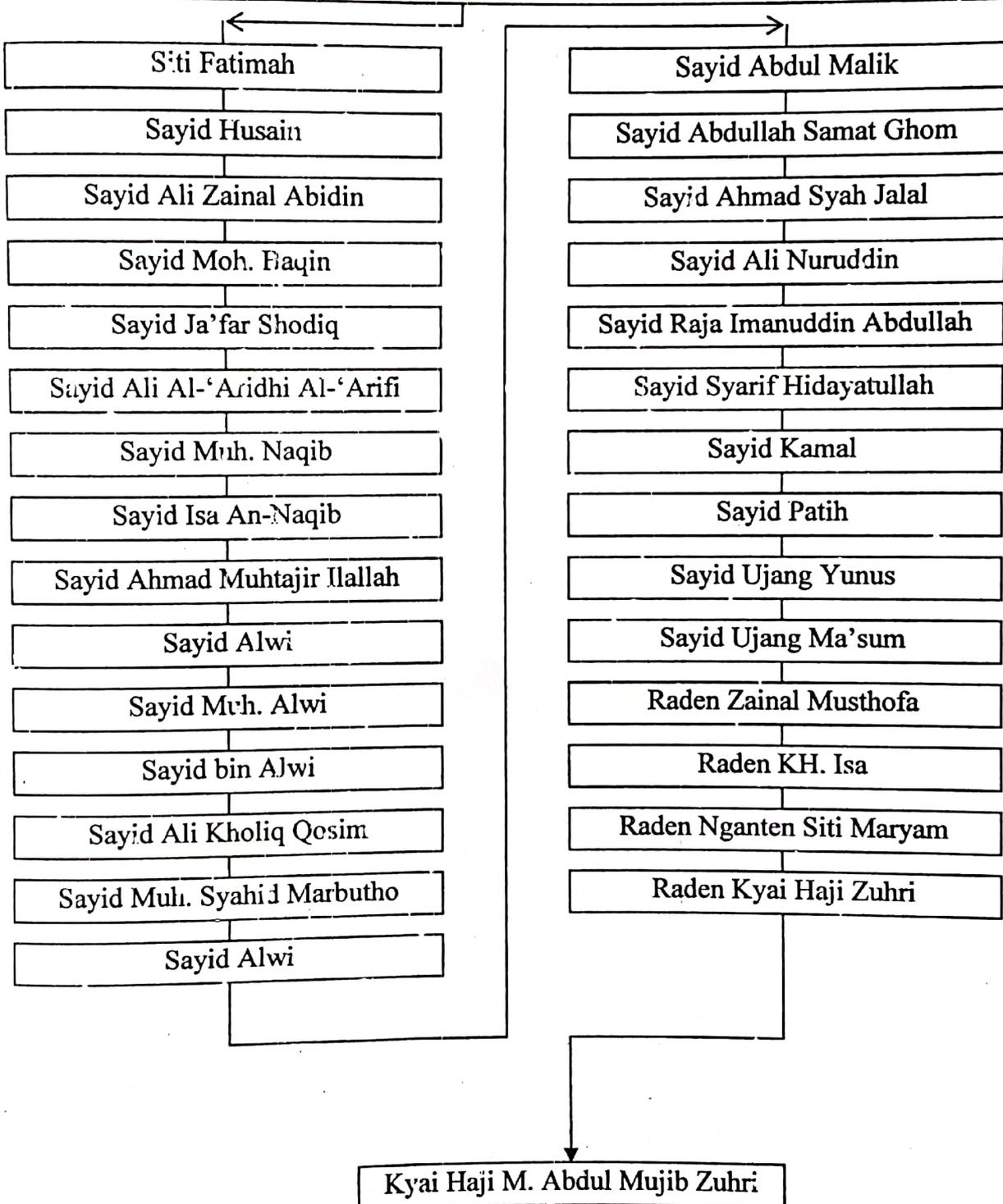
⁸ Wawancara dengan Ibu Nyai Hj. Maesaroh, Saudara sepupu, tgl. 14 Juni 2007, pukul 10.00 WIB, di rumah.

Adapun silsilah Kyai Haji M. Abdul Mujib Zuhri dari jalur Ibu adalah sebagai berikut :



Kemudian silsilah Kyai Haji M. Abdul Mujib Zuhri dari jalur ayahnya adalah sebagai berikut :

KANJENG NABI MUHAMMAD SAW.



E. Prosedur Pengumpulan Data

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data di lapangan dalam rangka mendeskripsikan dan menjawab permasalahan yang sedang diteliti. Adapun data disini diperoleh melalui:

1. Metode Interview

Yaitu “sebuah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.”⁹

Jenis wawancara yang digunakan adalah dengan wawancara tak berstruktur, yang dimaksudkan “*untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal.*”¹⁰ Sehingga diharapkan bisa mendapatkan data sebanyak mungkin.

Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data dari responden sebagai sumber data yang diharapkan dapat memberikan data yang tepat dan akurat. Metode ini penulis terapkan selama mengadakan wawancara kepada responden yang dianggap mempunyai informasi.

Penentuan responden sebagai sumber data dalam penelitian ini, berdasarkan pada beberapa pertimbangan, yakni : a. Data yang dibutuhkan sebagai sumber penulisan yang diharapkan dapat diberikan oleh responden secara tepat dan akurat, b. Pertimbangan dari sisi waktu dan finansial yang tersedia dalam rangka penulisan skripsi ini.

⁹ Léxy, J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000), 135.

¹⁰ Ibid., 139.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan diatas, penulis menentukan beberapa kelompok informan, yaitu : a. Kyia Haji M. Abdul Mujib Zuhri sebagai pengasuh pondok al-Mathlab dan sebagai seorang yang ditokohkan dalam penulisan skripsi ini, b. Ketua pengurus pondok pesantren al-Mathlab, c. Keluarga dalem yang terdiri dari isteri, putra dan kerabat dekat kyai, d. Sebagian santri pondok pesantren al-Mathlab yang terdekat dengan kyai, e. Masyarakat setempat bila dianggap perlu sebagai kelengkapan sumber informasi.

2. Metode Dokumentasi

Menurut Lexy J. Moleong dokumen ada dua yakni dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen pribadi adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman dan kepercayaannya. Maksud mengumpulkan dokumen pribadi adalah untuk memperoleh kejadian yang nyata tentang situasi sosial dan arti berbagai faktor di sekitar subjek penelitian. Di antaranya adalah buku harian, surat pribadi dan autobiografi¹¹.

Kemudian dokumen resmi terbagi atas dokumen internal dan eksternal. Dokumen internal berupa memo, pengumuman, instruksi, aturan suatu lembaga masyarakat tertentu yang digunakan dalam kalangan sendiri termasuk di dalamnya risalah atau laporan rapat. Dokumen demikian dapat menunjukkan informasi tentang keadaan, aturan, disiplin serta gaya kepemimpinan subyek yang diteliti. Dokumen eksternal berisi bahan-bahan

¹¹ Lexy, J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 161-162.

informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga sosial, misalnya buletin, pernyataan, dan lain-lain. Dokumen eksternal dapat dimanfaatkan untuk menelaah konteks sosial, kepemimpinan dan lain-lain¹².

Dokumen digunakan untuk keperluan penelitian yang berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks. Hasil pengkajian ini akan membuka kesempatan untuk memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki¹³.

Di sini penulis melihat beberapa literatur yang relevan dan beberapa dokumentasi yang terkait dengan obyek penelitian yang penulis lakukan selama mengadakan penelitian.

F. Analisis Data

Untuk lebih sistematis dan terarahnya pembahasan dalam menguraikan masalah yang akan dibahas, maka penulis menggunakan metode pembahasan sebagai berikut :

a. Metode Induktif

Yaitu penelitian dengan membentuk abstraksi berdasarkan bagian-bagian yang telah dikumpulkan, kemudian dikelompok-kelompokkan. Jadi, penyusunan teori di sini berasal dari bawah ke atas, yaitu dari sejumlah bagian

¹² Ibid., 163.

¹³ I.exy, J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 161.

yang banyak data yang dikumpulkan dan yang saling berhubungan.¹⁴ Analisis induktif digunakan karena beberapa alasan.

Pertama, proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan ganda sebagai yang terdapat dalam data; kedua, lebih dapat membuat hubungan peneliti—responden menjadi eksplisit, dapat dikenal dan akontabel; ketiga, lebih dapat menguraikan latar secara penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat tidaknya pengalihan kepada suatu latar lainnya; keempat, lebih dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan-hubungan; dan yang terakhir dapat memperhitungkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian dari struktur analitik.¹⁵

b. Metode Deskriptif

Dalam penelitian ini akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya. Jadi, pada penelitian ini peneliti akan menganalisis data-data yang telah ditentukan tersebut dengan menggunakan pertanyaan dengan kata tanya “mengapa,” “alasan apa” dan “bagaimana terjadinya” akan senantiasa dimanfaatkan oleh peneliti.

¹⁴ Ibid., 6.

¹⁵ Lexy, J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 5.

Dengan demikian, peneliti tidak akan memandang bahwa sesuatu itu sudah memang demikian keadaannya.¹⁶

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan). Kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada dalam latar penelitian. Untuk menetapkan keabsahan data atau kredibilitas data tersebut digunakan teknik pemeriksaan sebagai berikut:

- a. Ketekunan pengamatan atau kedalaman observasi.¹⁷
- b. Triangulasi, yaitu memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam: pertama triangulasi sumber, yaitu membandingkan perolehan data pada teknik yang berbeda dalam fenomena yang sama. Kedua triangulasi dengan metode, yaitu membandingkan perolehan data dari teknik pengumpulan data yang sama dengan sumber yang berbeda.¹⁸
- c. *Member check* maksudnya peneliti berupaya melibatkan dengan informan/responden untuk mengkonfirmasi data serta interpretasinya. Data yang diperoleh dikomunikasikan dan didiskusikan kembali kepada sumber

¹⁶ Ibid., 6.

¹⁷ Lexy, J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 173

¹⁸ Ibid.

data yang telah menjadi informan guna memperoleh keabsahan dan keobyektifan data tersebut.¹⁹

H. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian ini melalui empat tahapan, yaitu;

1. Tahap sebelum ke lapangan.
 - a. Menyusun proposal penelitian.
 - b. Menentukan fokus penelitian.
 - c. Konsultasi fokus penelitian kepada pembimbing.
 - d. Menghubungi lokasi penelitian.
 - e. Mengurus perizinan
 - f. Seminar proposal penelitian
2. Tahap pekerjaan lapangan.
 - a. Pengumpulan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian.
 - b. Pencatatan data
3. Tahap analisis data
 - a. Organisasi data.
 - b. Penafsiran data.
 - c. Pengecekan keabsahan data.
 - d. Memberi makna.

¹⁹ Ibid.

4. Tahap penulisan laporan.
 - a. Penyusunan hasil penelitian.
 - b. Konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing.
 - c. Perbaiki hasil konsultasi.